

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang *Problem Based Instruction* (PBI)

Problem Based Instruction (PBI) merupakan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.¹ Permasalahan dalam model pembelajaran ini adalah menetapkan topik, tugas, dan jadwal. Melalui model ini siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik, dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain dan siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.²

Macam-macam pembelajaran berdasarkan masalah menurut Arends antara lain³ :

¹ Tim Yustisia, *Op. Cit.* H. 87

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, h. 92

³ *Ibid.* h. 92.

- a. Pembelajaran berdasarkan proyek (*Project-Based Instruction*), pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksikannya pembelajarannya.
- b. Pembelajaran berdasarkan pengalaman (*Experience-Based Instruction*), pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa melakukan percobaan guna mendapatkan kesimpulan yang benar dan nyata.
- c. belajar otentik (*Authentic Learning*), pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan memecahkan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata.
- d. Pembelajaran bermakna (*anchored instruction*), pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

2. Ciri-Ciri dan Tahapan pada Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Ciri-ciri dari model pembelajaran berdasarkan masalah menurut

Arends, antara lain⁴ :

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
- c. Penyelidikan autentik. Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan.
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya.
- e. Kolaborasi. Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan ketrampilan berfikir.

Lebih lanjut Trianto mengemukakan bahwa Pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 langkah utama yang dimulai dengan guru

⁴ *Ibid.* h. 93

memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah berikut⁵ :

- a. Tahap-1
Orientasi siswa pada masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan
- b. Tahap-2
Mengorganisasi siswa untuk belajar
Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Tahap-3
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Tahap-4
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Tahap-5
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tim Yustisia menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based*

Instruction (PBI), yaitu :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). Tugas belajar yang dimaksud adalah menetapkan

⁵ *Ibid.* h. 96.

topik dalam cerita, dalam hal ini penulis menetapkan materi tentang Akhlak Terpuji Terhadap Allah.

- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam mempersiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) di atas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Akhlak Terpuji Terhadap Allah kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual; belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pebelajar yang otonomi dan mandiri.⁶

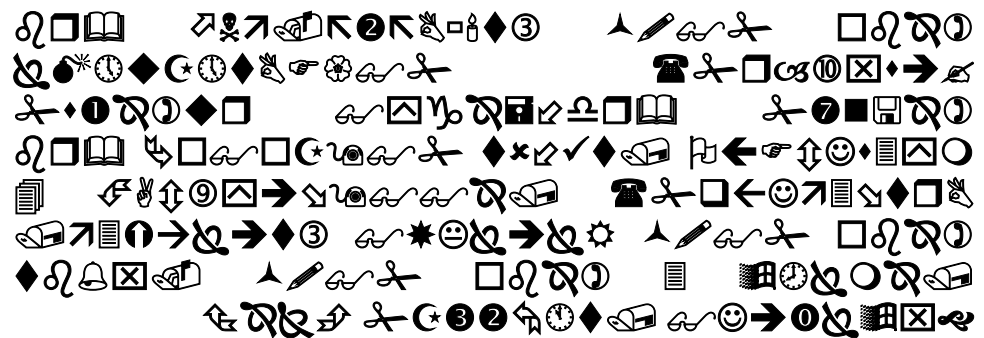
Menurut Sudjana manfaat khusus yang diperoleh dari model Dewey adalah model pemecahan masalah. Tugas guru adalah membantu para siswa merumuskan tugas-tugas, dan bukan menyajikan tugas-tugas

⁶ Trianto, *Op. Cit.* h. 96

pelajaran. Objek pelajaran tidak dipelajari dari buku, tetapi dari masalah yang ada di sekitarnya.⁷

4. Peran Guru dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Guru adalah mereka yang terlibat langsung dalam membina, mengarahkan dan mendidik peserta didik, waktu dan kesempatannya dicurahkan dalam rangka mentransformasikan ilmu dan menginternalisasikan nilai termasuk akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Firman Allah Swt dalam Surah An Nisa ayat 58:



Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*

Menurut Ibrahim, di dalam kelas PBI, peran guru berbeda dengan kelas tradisional. Peran guru di dalam kelas PBI antara lain sebagai berikut:⁸

- a. Mengajukan masalah atau mengorientasikan siswa kepada masalah autentik, yaitu masalah kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Memfasilitasi/membimbing penyelidikan misalnya melakukan pengamatan atau melakukan eksperimen/ percobaan.
- c. Memfasilitasi dialog siswa.
- d. Mendukung belajar siswa.

⁷ *Ibid.* h. 96

⁸ *Ibid.* h. 97

5. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Interaksi antara pendidik dan peserta didik akan menghasilkan output yang disebut hasil belajar. Hasil belajar oleh para ahli cenderung didefinisikan sebagai adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁹

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan,

⁹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, 2005, h. 1

hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi¹⁰ :

- a. Hal ihwal keilmuwan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*).

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹¹

Pada bagian selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa¹². Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u menyatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, 2004, h. 17

¹¹ Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, h. 75

¹² *Ibid*, h. 76

dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.¹³

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh guru/instruktur kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai. Sehubungan dengan penelitian ini yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau hasil belajar yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang bersifat kognitif adalah hasil yang ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Apabila siswa mendapatkan hasil belajar yang baik otomatis siswa tergolong telah menguasai pengetahuan tentang pelajaran Aqidah Akhlak atau telah menguasai ranah kognitif. Kemudian apabila siswa dapat menerapkan materi pelajaran dengan baik dan benar, maka psikomotor siswa tergolong baik. Apabila siswa telah memperoleh penguasaan kognitif dan psikomotor, maka kemauan pada diri siswa (afektif) untuk belajar yang lebih baik akan tumbuh.

6. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹³ *Ibid*, h.76

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat¹⁴.

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:
Kecerdasan
Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.
- b. Bakat
Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.
- c. Minat dan perhatian
Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.
- d. Motif
Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.
- e. Cara belajar

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta, 2004, h. 54-60

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
 - 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
 - 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
 - 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f. Lingkungan keluarga
Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g. Sekolah
Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

7. Hubungan Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) dengan hasil belajar .

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Peranan guru dalam model pembelajaran berdasarkan masalah adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa serta mendukung belajar siswa.¹⁵

¹⁵ Dimiyati, *Loc. Cit.*

Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berorientasikan kepada masalah yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran pada pokok bahasan Akhlak Terpuji Terhadap Allah meliputi Ikhlas, Taat, Khauf dan Taubat.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran bahwanya siswa harus mengenal Akhlak Terpuji Terhadap Allah . Guru menjelaskan Tentang Ikhlas, Taat, Taubat dalil aqli dan naqlinya, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan.
- b. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pada pokok Akhlak Terpuji Terhadap Allah. Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) adalah dengan pemberian

tugas dalam bentuk soal. Kemudian siswa mencari jawaban yang sesuai dengan soal. Penerapan pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) berdasarkan prinsip belajar aktif, siswa dituntut tidak hanya menerima apa yang diberikan kepadanya tetapi harus giat dan aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan kepadanya dalam bentuk soal. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan mediator agar siswa dapat merumuskan atau menyimpulkan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya tuntutan untuk merumuskan atau menyimpulkan suatu masalah maka siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Penerapan *Problem Based Instruction* (PBI) pernah dilakukan oleh Saudari Zahro Liza Fitri (2004) dengan Judul :”Penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Pada penelitian ini, Saudari dapat membuktikan bahwa hasil belajar Kimia siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar meningkat setelah penerapan model pembelajaran.¹⁶ Penelitian tentang model pembelajaran ini ditindaklanjuti oleh Saudari Ardila Sari (2005) dengan judul :”Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Sub Pokok Asmaul Husna di Kelas VII Madrasah

¹⁶ Zahro Liza Fitri, ”Penerapan Metode *Problem Based Instruction* (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Kelas X SMA Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, Tahun Ajaran 2004/2005.

Tsanawiyah Negeri Naumbai”.¹⁷ Hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Naumbai. Kemudian penelitian ini pernah diteliti oleh saudari Rini Rosita (2009) dengan judul :”Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Pokok Cinta Kepada Allah di Kelas XI SMA Negeri 1 Duri”.¹⁸ Hasil penelitiannya bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa SMA Negeri 1 Duri.

Disinilah penulis mencoba menindaklanjuti penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan judul “Penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Terhadap Allah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Naim Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 8 kriteria penilaian, indikator-indikator aktivitas guru sebagai berikut :

¹⁷ Ardila Sari, ”Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Mencapai Ketuntasan Belajar Siswa pada Sub Pokok Asmaul Husna di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, Tahun Ajaran 2005/2006.

¹⁸ Rini Rosita, ”Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan Akidah Akhlak di Kelas XI SMA Negeri 1 Duri”, Tahun Ajaran 2008/2009.

- a. Guru memberikan stimulus berupa contoh akhlak terpuji kepada Allah.
- b. Guru memberi kesempatan memikirkan bagaimana penyelesaian persoalan yang dikemukakan oleh guru.
- c. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- d. Guru memberikan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- e. Guru meminta siswa perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil temuannya di depan kelas.
- f. Guru memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- g. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa.

Adapun untuk indikator aktivitas siswa dikelompokkan atas 7 kriteria penilaian, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan Madrasah adalah 60, indikator-indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

- a. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran tentang akhlak terpuji kepada Allah.
- b. Siswa dapat menunjukkan rasa ingin tahu dalam pemahaman masalah.
- c. Siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- d. Siswa merancang strategi pemecahan masalah.

- f. Siswa mampu melaksanakan strategi pemecahan masalah.
- g. Siswa mampu menyimpulkan konsep tentang akhlak terpuji kepada Allah.
- h. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut¹⁹ :

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 60 yang ditetapkan mencapai 75% dari seluruh siswa.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 246

